REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode penelitian[1] mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.[2]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian[3] yang dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (field *research*)[4]. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme[5], digunakan untuk meneliti pada

---

[1] Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm., 3.

[2] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakea Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm., 3.

[3] Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat hal yang perlu difahami lebih lanjut yaitu *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*. Cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sitematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuki akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dalam penelitia itu teramati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat ,mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sugiyono, *Op.Cit*, hlm., 1. Penelitian atau riset merupakan terjemahan dari bahasaInggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) *to search* (mencari) intinya hakikat penelitian adalah "mencari kembali". Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegunaan yang bertujuan mencari jawaban sebenar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau realita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna, baik aspek keilmuan maupun bagi aspek guna laksana atau praktis dengan menggunakan metode-metode tertentu menurut prosedur yang sistematis. Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm., 1. Penelitian dapat dimaknai sebagai proses mencari jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Penelitian juga diartika sebagai sekumpulan metode yang digunakan secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan. Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm., 25.

[4] *Field research* atau riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber. Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm., 32.

[5] Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpossive, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[6]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.[7] Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.[8]

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendiskripsikan bagaimana desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII semsester genap di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut beralasan: peneliti tertarik dengan lokasi tersebut karena dengan desain pembelajaran *Genius Learning* diharapkan akan sesuai yang diharapkan yaitu proses pembelajaran menjadi

(kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Filsafat Postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal)*. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* Alfabeta, Bandung, 2013, hlm., 13-15.

[6] Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. *Ibid*, hlm 14-15.

[7] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 81

[8] *Ibid*, hlm 89

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu, Peneliti menetapkan setting penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, karena di madrasah tersebutlah peneliti menemukan adanya desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Apabila data yang diperoleh belum mencukupi selama waktu tersebut, maka penelitian akan diperpanjang.

Adapun ketersedian sumber refensi yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

(Sumber:https://www.google.co.id/maps/place/MTS.+Darul+Ulum+Purwogondo/)

Gambar 3.1

Lokasi MTs Darul Ulum Purwogondo

Melihat lokasi yang telah tertera di atas, jarak tempuh melalui Jalan Demak, Welahan, Mayong, dan Jalan Raya Welahan yaitu 26,1 km dengan menghabiskan waktu 43 menit dan 36 menit tanpa macet. Apabila melalui

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Jalan Raya Demak-Kudus menempuh perjalanan 40,4 km dengan waktu 54 menit dan 46 menit tanpa macet. Sedangkan melalui Jalan Raya Kudus-Jepara dan Jalan Raya Jepara-Kudus menempuh perjalanan 22,3 km dengan waktu 46 menit dan 36 menit tanpa macet.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan yg benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yg dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).[9]

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya :

1. Data primer

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[10] Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, guru fiqih, dan siswa. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut adalah karena menurut penulis para narasumber tersebut mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang akan penulis kaji nantinya.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[11] Data sekunder diperoleh dari literatur yaitu berupa buku kepustakaan yang ada referensinya dengan penelitian yang dilakukan, buku yang berkaitan dan dengan menggunakan dokumen seperti jurnal, foto, buku-buku dan sebagainya. Dokumen yang akan menjadi sumber data ini terkait desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara terutama dokumen kegiatan atau

[9] Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm., 211.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 308.

[11] Ibid. 309.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dokumen tersebut dapat berupa data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)[12]

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dengan wawancara semiterstruktur ini, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*[13], dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[14] Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII.

   Adapun subjek peneliti dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Wawancara ini ditujukan oleh Kepala Madrasah, guru fiqih, dan *Checklist* atau pertanyaan tertulis berupa *checklist* untuk siswa untuk mendapatkan data yang valid mengenai desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata

---

[12] Menurut Prabowo bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah boleh bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Andi Prastowo, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif: bimbingan dan pelatihan lengkap Serba guna*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm., 145-146.

[13] *In-depth interview* atau teknik wawancara mendalam adalah sama seperti teknik wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian. *Ibid*, hlm., 159.

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.,320.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

a. Wawancara untuk Kepala Madrasah, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran fiqih, apa benar desain pembelajaran model *Genius Learning* diterapkan di mata pelajaran fiqih, keterampilan apa saja yang dimiliki guru fiqih dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
b. Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, disini penulis menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru fiqih sebelum pelaksanaan pembelajaran, model apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran fiqih. Pertanyaan selanjutnya, yaitu apa yang diketahui mengenai pembelajaran *Genius Learning*, apa alasan diterapkannya desain pembelajaran *Genius Learning*, bagaimana langkah-langkah desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah semester genap kelas VIII, hasil yang dicapai baik pre-test, test dan hasis akhir dalam perolehan nilai ketika menerapkan desain pembelajaran *Genius Learning* khusunya pada mata pelajaram fiqih materi haji dan umrah semester genap kelas VIII.
c. *Checklist* atau pertanyaan tertulis untuk siswa, untuk memperoleh informasi/data dari responden yaitu siswa kelas VIII dalam hal ini peneliti memfokuskan kelas VIII A tentang digunakannya pembelajaran *Genius Learning* di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih mata pelajaran Fiqih materi haji dan umrah kelas VIII.

2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pecatatan secara sistematik terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sendiri

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indera lain. [15]

Penelitian ini akan digunakan teknik observasi terus terang. Observasi terus terang yaitu dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada informan (Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, guru fiqih, dan siswa) untuk mendapatkan data mengenai desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, namun catatan masa lalu.[16]

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yaitu profil sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi , menggunakan bahan referensi, dan *member check* :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian

[15] Andi Prastowo, *Op.Cit*, hlm., 27.
[16] *Ibid*, hlm., 192.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[17] Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi mengenai desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Triangulasi

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[18] Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada siswa untuk diisi pertanyaan-pertanyaannya dengan jawaban terbuka dan mengajukan wawancara kepada Kepala Madrasah Darul Ulum Purwogondo dan guru fiqih terkait tentang desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo.

b. Triangulasi teknik/cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan pertanyaan tertulis dengan sumber data Kepala Madrasah, guru fiqih, dan siswa-siswi.

[17] *Ibid*, hlm., 369-370.
[18] *Ibid*, hlm., 373.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan sedetail mungkin tentang desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[19]

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.[20] Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.[21] Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau

[19] *Ibid*, hlm., 374.
[20] *Ibid*, hlm., 375.
[21] Sugiyono, *Loc.Cit..*, hlm., 370.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

kesimpulan dari penelitiannya yaitu tentang desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo.

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:[22]

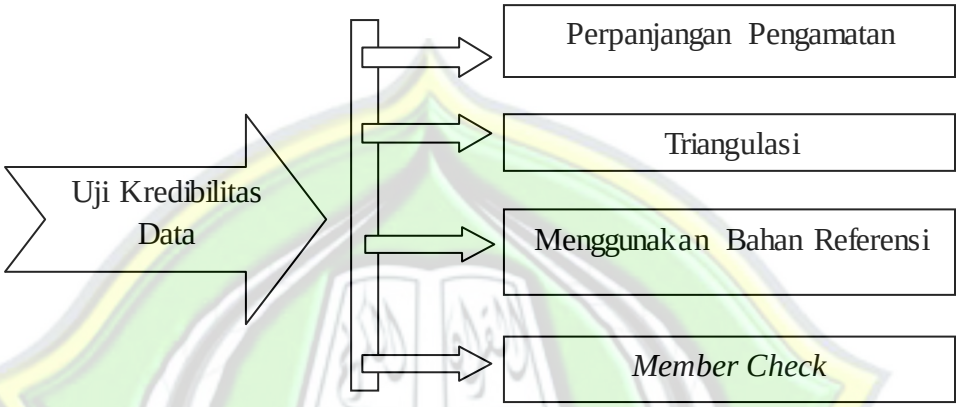

Gambar 3.2

Bagan uji kredibilitas data penelitian kualitatif

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[23]

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Hubermen mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.[24] . Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu:

---

[22] *Ibid*, hlm., 368.
[23] *Ibid*., hlm., 334.
[24] *Ibid*., hlm., 337.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[25] Misal dalam penelitian ini yang dicari adalah data tentang studi analisis desain pembelajaran Genius Learning pada mata pelajaran fiqih mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

2. Penyajian Data (Data *Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yakni dalam bentuk uraian singkat karena penelitian kualitatif.[26] Penelitian ini akan menggambarkan desain pembelajaran *Genius Learning* pada mata pelajaran fiqih yang berada dalam lembaga formal yakni yang diterapkan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yang mulanya siswa hanya menyimak ceramah dari guru, namun sekarang dengan adanya desain pembelajaran *Genius Learning*, hal ini dikembangkan agar para siswa menjadi lebih paham sehingga nilai-nilai ilmu agama Islamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengurangi kejenuhan siswa jika dalam proses belajar mengajar hanya mendengarkan ceramah dari guru saja dan meminimalisir adanya kegaduhan di dalam kelas atau menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan

[25] *Ibid*, hlm., 338.
[26] *Ibid*, hlm., 341.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[27] Simpulan yang ditarik adanya untuk melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MTs Darul Ulum Purwogondo untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Tiga unsure analisis terkait saling menjalin baik, sebelum dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini.[28]

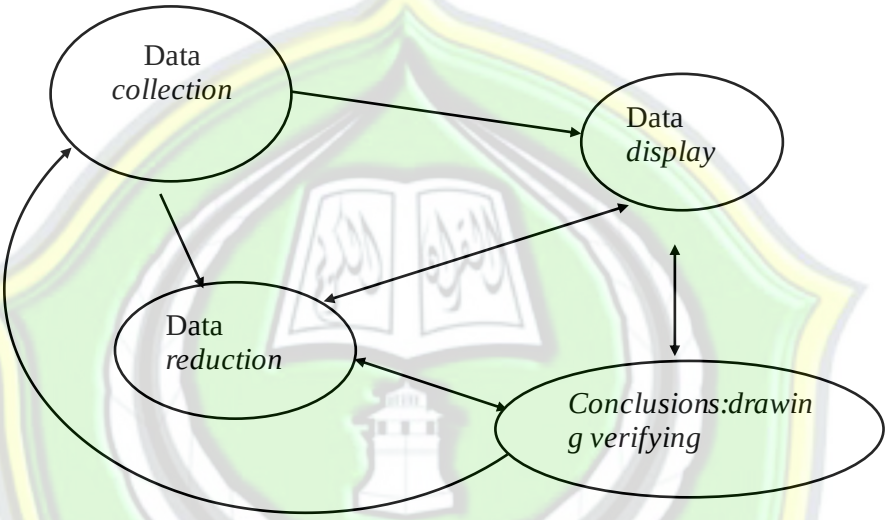

Gambar 3.3

Bagan komponen analisis data atau *interactive model*

Model Miles dan Huberman

[27] *Ibid*, hlm., 345.

[28] *Ibid*, hlm., 338.

http://eprints.stainkudus.ac.id